

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti mengenai penerapan media peta konsep untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa. Adapun sub bab yang akan peneliti jabarkan dalam bab ini yaitu metode penelitian, prosedur penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Adapun definisi penelitian tindakan kelas dijelaskan oleh Ebbutt (Wiriaatmadja 2007:12) "Penelitian tindakan kelas sebagai kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan-melakukan tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut".

Arikunto (2009:3) memaparkan bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

Supriatna (2007:190) mendefinisikan "Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual atau kelompok terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya guna memecahkan masalah tersebut

atau menghasilkan pendekatan dan prosedur tertentu yang paling cocok dengan cara dia mengajar, cara siswa belajar dan kultur yang berlaku dilingkungan setempat".

Dari beberapa definisi di atas, dapat peneliti maknai bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau kelompok dengan mengkaji secara sistematis dan cermat terhadap permasalahan yang terjadi di kelas, dengan melakukan tindakan yang sengaja dimunculkan sehingga permasalahan tersebut terpecahkan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas pun tercapai yaitu memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelas.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Muslich (2009:10) yaitu "Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah".

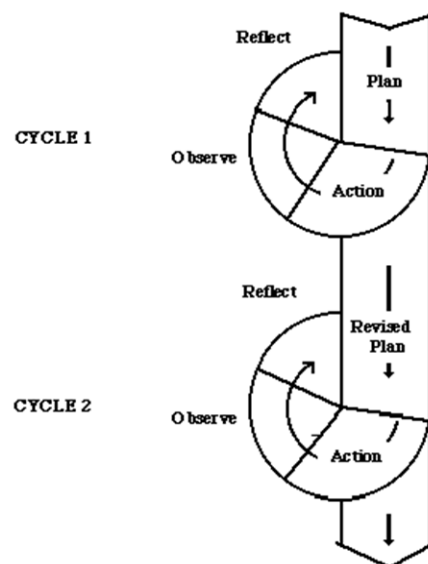
Senada dengan pendapat di atas Suhardjono (2009:61) menjelaskan bahwa "Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar".

Dari tujuan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan para ahli di atas, dapat dipahami bahwa tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan sehingga permasalahan yang terjadi di kelas teratasi.

B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian merupakan gambaran yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahapan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian yang peneliti laksanakan adalah prosedur penelitian tindakan kelas, yang secara garis besar terdapat empat tahapan dalam desain penelitian yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi.

Terdapat beberapa model penelitian tindakan kelas. Adapun desain penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah model Kemmis dan Taggart. Langkah-langkah penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart
Sumber: Wiriaatmadja 2007:66

Berdasarkan pengkajian dan pemahaman mendalam tentang model desain penelitian tindakan kelas di atas, pola tersebut sangat tepat dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dan menggambarkan dengan jelas langkah-langkah yang akan peneliti terapkan dalam penelitian. Dalam satu siklus dilakukan perbaikan untuk memperbaiki masalah yang ada, jika hasil siklus sesuai harapan maka siklus dihentikan. Tahapan penelitian tindakan kelas dikembangkan sebagai berikut:

B.1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien (Harjanto 2008:2). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, dalam tahap penyusunan rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta selama tindakan berlangsung.

Perencanaan penelitian ini memfokuskan peneliti yang melakukan observasi awal ke sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Peneliti menemukan masalah yaitu guru tidak memaksimalkan media. Ketika siswa diminta untuk bertanya hanya dua orang yang bertanya. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya siswa yang duduk di jajaran depan yang

menjawab. Dengan demikian dapat dikatakan siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin menerapkan media peta konsep untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada tahap ini perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus yang sesuai dengan program penelitian.
- b. Membuat RPP yang sesuai dengan penggunaan media peta konsep.
- c. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media peta konsep.
- d. Merencanakan sistem penilaian yang akan diterapkan dalam penelitian.
- e. Menyusun alat observasi untuk memudahkan pengumpulan data.
- f. Melakukan pengumpulan data hasil penelitian dengan menggunakan pedoman observasi.
- g. Merencanakan diskusi balikan dengan mitra untuk selanjutnya di refleksikan pada siklus berikutnya.
- h. Membuat rencana perbaikan.

B.2. Tindakan (*Act*)

Setelah rencana disusun secara matang tahap selanjutnya adalah tindakan.

Menurut Rizki, N (2009:48) "Tindakan merupakan praktek pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya".

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang telah direncanakan dan dalam tahap ini dilakukan observasi juga karena penelitian ini bertujuan

melihat peningkatan pemahaman siswa yang dilihat dalam proses pembelajaran. Secara khusus dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran berakhir.
- 2) Siapkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

b. Kegiatan pelaksanaan

1) Kegiatan Pelaksanaan

- a) Guru melakukan apersepsi selama lima menit mengenai materi yang akan disampaikan, kemudian guru menulis konsep-konsep yang di jawab siswa.
- b) Kelompokkan sekumpulan ide itu kemudian tentukan konsep mana yang umum, mana yang menjadi ranting dan mana yang menjadi daun (detail).
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik garis antara konsep-konsep tersebut.

2) Kegiatan inti

- a) Setelah terbentuk peta konsep, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang keterkaitan konsep-konsep tersebut.
- b) Siswa yang lain menanggapi pendapat siswa yang menjelaskan dan terjadi diskusi, begitu seterusnya.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru kemudian menyempurnakan penjelasan konsep-konsep tersebut.
- b) Guru dan siswa menyimpulkan kembali hal yang mereka pelajari.

c. Penutup

- a) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari enam kelompok.
- b) Setiap kelompok membuat peta konsep dan memilih satu kerajaan Hindu-Budha.
- c) Setiap kelompok membuat peta konsep dan mempresentasikannya.

B.3. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan merupakan pendokumentasian pengaruh tindakan yang diberikan kepada (subjek) siswa (Rizki, N 2009:49). Pada tahapan ini seraya melaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses tindakan itu sendiri serta akibat yang ditimbulkannya. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya. Data-data tersebut juga bisa diperoleh melalui:

- a. Catatan lapangan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang menerapkan media peta konsep.
- b. Observasi kelas untuk memperoleh data mengenai penelitian yang berlangsung.
- c. Penilaian diri untuk memperoleh data mengenai peningkatan proses pembelajaran.

B.4. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi (Iswarita, H 2010:42). Dalam tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dari hasil yang telah dilaksanakan dan mengkaji kembali perolehan data-data. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi balikan dan melakukan perbaikan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Melakukan diskusi dengan kolaborator dan mitra mengenai kekurangan di bagian tertentu dan melakukan perbaikan kembali.
- b. Meminta saran tentang peningkatan pemahaman dan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.
- c. Menyimpulkan hasil diskusi tentang kelanjutan siklus berikutnya atau mengadakan perhentian penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN 1 Bandung JL. Alpi Cijerah kota Bandung. MAN I Bandung ini berdiri di atas tanah seluas 26.070 M2 dengan 10 blok gedung sebagai tempat belajar para siswa Madrasah Aliyah, Jumlah muridnya 930 orang yang terbagi dalam 31 kelas. MAN 1 Bandung ini memiliki 71 guru.

Subjek penelitian ini adalah para siswa Kelas XI IPS 1 MAN I kota Bandung tahun ajaran 20012/2013. Jumlah siswa sebanyak 18, dengan pembagian siswa sebanyak empat belas siswa perempuan dan empat orang laki-

Rini Muthmainah, 2013

Penerapan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesejarahan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 MAN 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laki. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan berkolaborasi dengan guru Sejarah MAN I Bandung yaitu Ibu Iis S.Pd. yang selanjutnya disebut I dan Nur`afifah yang kemudian akan disebut N sebagai mitra dan melakukan observasi. Kolaborasi tersebut bertujuan untuk memepermudak pelaksanaan penelitian.

D. Definisi Istilah

Peta konsep menurut Dahar (1996:123) digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik.

Merujuk pada pendapat Dahar, peta konsep dalam penelitian ini adalah konsep-konsep yang dihubungkan dengan garis-garis dan mempunyai keterkaitan atau keterhubungan antara satu konsep dengan yang lain. Adapun indikator untuk mengukur penerapan peta konsep antara lain; 1) Terdiri dari dua konsep atau lebih, 2) Garis-garis yang menghubungkan konsep, 3) Menyimpulkan keterhubungan konsep atau istilah.

Pemahaman kesejarahan menurut Farid (2012:31) Didefinisikan sebagai apa yang harus diketahui oleh siswa tentang sejarah (keluarga, masyarakat, negara dan dunia).

Berdasarkan pendapat Farid Pemahaman kesejarahan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk menerangkan informasi tentang sejarah keluarga, masyarakat, negara dan dunia dengan kata-kata sendiri,

Rini Muthmainah, 2013

Penerapan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesejarahan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 MAN 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menterjemahkan materi dari suatu bentuk ke bentuk lain seperti dari buku ke dalam bagan atau peta konsep dan menarik kesimpulan dari tabel, data atau grafik. Adapun langkah-langkah untuk mengukur pemahaman kesejarahan siswa adalah sebagai berikut; 1) Siswa menerjemahkan informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber dan mengubahnya dalam bentuk peta konsep, 2) Siswa dapat menarik keterhubungan antara konsep yang dibuatnya melalui peta konsep, 3) Siswa menjelaskan suatu peristiwa dengan kata-kata sendiri yang dibantu dengan peta konsep.

E. Instrumen

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:102). Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti. Manusia sebagai instrumen utama dibantu oleh alat-alat, berikut ini alat bantu yang peneliti gunakan untuk memperoleh data-data penelitian yaitu:

E.1. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan merupakan tulisan yang dibuat peneliti atau mitra selama proses pembelajaran berlangsung. "Catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK" (Kunandar 2008:197). Dengan catatan lapangan, peneliti dan mitra dapat

Rini Muthmainah, 2013

Penerapan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesejarahan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 MAN 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memeroleh gambaran perihal proses pembelajaran. Dalam catatan lapangan juga dapat dilihat sudah sejauh mana permasalahan dalam pembelajaran teratasi.

Hasil catatan lapangan didiskusikan peneliti dengan mitra. Dalam catatan lapangan mitra mencatat segala aspek selama proses pembelajaran berlangsung dan catatan tersebut merupakan sumber yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas.

E.3. Lembar Observasi Penilaian Kelas

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses diskusi dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media peta konsep. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu hasil media peta konsep yang dibuat kelompok dan presentasi kelas hasil peta konsep yang telah dibuat. Pengisian setiap lembar observasi ini dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan.

E.2. Lembar Penilaian Diri

Menurut Jihad dan Haris (2008:116) "Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkatan pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu".

Format penilaian diri digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Siswa diminta untuk menilai sikapnya dalam proses itu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan peneliti dapat diperoleh dari siswa, guru dan pihak-pihak lain yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini harus sesuai agar dapat diolah menjadi hasil karya yang ilmiah. Seperti yang diungkapkan Margono (2004:158) bahwa "Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif".

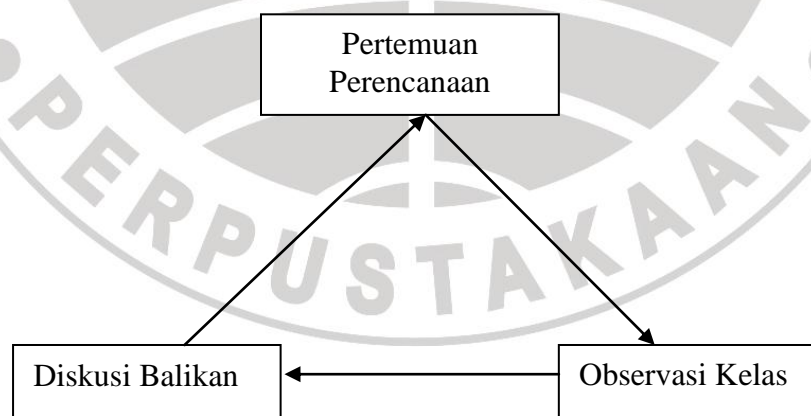
Kegiatan yang diamati pada penelitian ini adalah kinerja siswa dalam kelompok dalam membuat peta konsep dan mempresentasikannya di kelas serta aktivitas siswa selama diskusi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan beberapa cara berikut ini:

F.1. Observasi

Menurut Supardi (2010:127) observasi adalah kegiatan pengamatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Secara umum observasi merupakan cara peneliti untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi dapat menilai atau mengukur proses belajar siswa.

Pada penelitian ini, dilakukan observasi penilaian diskusi untuk menilai kerjasama siswa dari awal pembuatan peta konsep dan menyajikannya kepada kelompok lain serta menyimpulkan hasil diskusi yaitu dengan menggunakan Lembar Observasi Penilaian Tugas dan Presentasi Kelas. Sedangkan untuk menilai kontribusi siswa pada proses pembelajaran digunakan lembar penilain diri siswa. Dan untuk melihat aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan dan melihat peristiwa yang terjadi di kelas peneliti menggunakan catatan lapangan.

Observasi kelas ini dilakukan dengan tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan. Pada tahap pertemuan peneliti menyajikan dan mengamati diskusi perencanaan pengajaran. Data-data yang telah terkumpul lewat hasil observasi kemudian dianalisa. Kemudian peneliti melakukan diskusi balikan dengan mitra untuk mendapatkan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 3.2



Gambar 3.2
Fase Observasi
Sumber : Wiriaatmadja, 2008:106

Kolaborasi guru yang melaksanakan pembelajaran dan mitra sebagai pengamat sangat penting dalam keberhasilan penelitian. Maka perlu adanya kerjasama dan saling berdiskusi dari mulai perencanaan, penerapan dan hasil pembelajaran. Dari hasil pengamatan ini akan diperoleh kesimpulan untuk menentukan langkah penelitian berikutnya.

F.2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dan berfungsi sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana saat proses pembelajaran. Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan "Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik" (Sukmadinata, 2009:221). Studi dokumenter yang digunakan penelitian adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, foto-foto kegiatan observasi, peta konsep kelompok, lembar penilaian diskusi kelompok dan kehadiran siswa.

G. Analisis Data

Analisis data menurut Nazir (2003:358) adalah "mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca". Analisis data sangat penting dilakukan dalam penelitian, sebab data-data yang telah didapatkan peneliti kemudian diolah sehingga dapat membantu dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian ilmiah karena peneliti mengamati kejadian yang ada di lapangan dan peneliti menjadi instrument. Hal ini diungkapkan juga oleh Sugiyono (2011:15):

"Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*".

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian kualitatif karena instrumen utama yang digunakan adalah peneliti dan pemaparan hasil penelitian bersifat induktif atau kualitatif. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) analisis data sudah dilakukan sejak awal meliputi semua aspek penelitian. Sedangkan cara-cara untuk menguji tingkat validasi dalam PTK yang dikemukakan Hasan, dkk (2011:79) di antaranya adalah:

- a. Melakukan *member check*, yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara apakah keterangan/informasi itu tidak berubah atau ajeg.
- b. Menggunakan *audit trial*, dipakai untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti atau dalam mengambil kesimpulan. Cara ini bermanfaat untuk memeriksa catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti atau observer.
- c. Mencari *expert opinion* atau nasehat/pendapat pakar. Pakar atau ahli ini akan memeriksa semua tahap penelitian dan akan memberikan pendapat

dan arahan atau judgment terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Perbaikan, modifikasi atau perubahan yang dilakukan berdasar opini pakar akan memvalidasi penelitian dan meningkatkan derajat kepercayaan.

